

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**WORKSHOP STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PROJEK Penguatan
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

Oleh :

Mimin Ninawati, S.E., M.Pd.	(0330116803/Ketua)
Ika Yatri, M.Pd.	(0307098401/Anggota)
Dita Prihatna Wati, M.Pd.	(0304109201/Anggota)
Fauziah Zahwa	(2001025103/Anggota)
Rarra Robiatul Adawiyah	(2001025015/Anggota)
Naufal Syah Putra	(2001025339/Anggota)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul :
Workshop Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Berbagi Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Dasar Indonesia Bangkok Thailand
2. Mitra Program PKM : Sekolah Dasar Indonesia Bangkok Thailand
3. Jenis Mitra : Non Komersil
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Mimin Ninawati, S.E., M.Pd.
 - b. NIDN : 0330116803
 - c. Program Studi/Fakultas : PGSD/ FKIP
 - d. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Jl Kedondong No. 33 Kav. UM Jagakarsa, Jaksel
 - e. No Handphone : 081280007714
 - f. E-mail : miminninawati30@gmail.com
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
 - b. Nama Anggota I/NIDN : Ika Yatri / 0307098401
 - c. Nama Anggota II/NIDN : Dita Prihatna Wati / 0304109201
 - d. Jumlah Anggota mahasiswa : 3 orang
 - e. Nama Mahasiswa 1/NIM : Fauziah Zahwa/ 2001025103
 - f. Nama Mahasiswa 2/NIM : Rarra Robiatul Adawiyah/ 2001025015
 - g. Nama Mahasiswa 3 /NIM : Naufal Syah Putra/ 2001025339
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : 600, 602 Phetchaburi Rd, Thanon Phaya Thai, Ratchathewi,
 - b. Kabupaten / Kota : Bangkok 10400
 - c. Negara : Thailand
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 2.949 Km
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : 600, 602 Phetchaburi Rd, Thanon Phaya Thai, Ratchathewi, Bangkok 10400, Thailand
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 18.000.000,-
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 18.000.000,-
 - b. Sumber Lain (Mitra, dll) : Rp. 0

Mengetahui,
Ketua Program Studi




Ika Yatri, M.Pd.
NIDN. 0307098401



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 0317126903

Jakarta, 21 November 2022
Ketua Tim Pengusul



Mimin Ninawati, S.E., M.Pd.
NIM. 0330116803

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufron Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402



Nomor : 1143/H.04.02/2022
Tanggal : 10 Desember 2022

Pada hari ini Sabtu Tanggal Sepuluh Desember Dua Ribu Dua Puluh Dua (10-12-2022) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. MIMIN NINAWATI S.E., M.Pd. bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *WORKSHOP STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH DASAR INDONESIA BANGKOK THAILAND*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 3.300.000 (Tiga Juta Tiga Ratus Ribu). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp2.300.000 (Dua Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana disebutkan pada pasal 1.
4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 10 Maret 2023.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Dr. Gulron Amirulah, M.Pd

PIHAK KEDUA,



MIMIN NINAWATI S.E., M.Pd.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Zamah Sari, M.Ag

RINGKASAN

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Mitra yang harus dicarikan solusi agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara baik, sehingga diharapkan kurikulum ini sebagai pelengkap dan jawaban terhadap kekurangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Luaran yang diharapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini meliputi (1) guru menggunakan sumber belajar utama dari buku paket, (2) pembelajaran belum berpusat pada murid, (3) kurangnya pendampingan dari pemerintah. Solusinya yaitu melaksanakan workshop, berbagi praktik baik, dan IHT. Metode pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat meliputi (1) perencanaan dan perancangan, (2) pelatihan, (3) Monitoring dan Evaluasi, (4) Publikasi dan Pelaporan, dan (5) Tindak Lanjut Pasca Program Luaran dalam PKM ini adalah (1) Artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional, (2) Draf Publikasi di media massa/ online, (3) Draf video kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Praktik Baik; Strategi Penerapan

DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR PENGESAHAN	i
SPK	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	2
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	3
2.1. Solusi	3
2.2. Targe Luaran	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	4
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (<i>OUTPUT</i>).....	6
BAB 5 FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG.....	6
DAFTAR PUSTAKA	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan	8
Lampiran 2. Foto Kegiatan	10
Lampiran 3 Daftar Hadir	11

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Fasilitas Sekolah di Pulau Pari	5
Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kurikulum Merdeka merupakan jawaban untuk mengatasi krisis pembelajaran saat ini. Karena pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan dan kesenjangan kualitas pembelajaran. Guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi saat ini dan di masa depan nanti. Keterbaharuan kurikulum yang dipakai dalam proses transfer pengetahuan ke siswa, guru harus siap melaksanakannya. Seperti saat ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan oleh sekolah-sekolah yang dinilai mampu melaksanakannya. Keberhasilan guru menerapkan Kurikulum Merdeka akan ikut membantu pemerintah dalam menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia. Harapannya, pembelajaran di Indonesia setidaknya bisa seperti pendidikan di negara maju lainnya yang lebih mengedepankan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Guru juga akan mudah mendampingi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya.

Kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka merujuk pada Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka.

Kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Baharuddin, 2021). Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Hal ini yang membuat guru kurang melakukan aktivitas untuk meningkatkan literasi.

Di luar tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru juga diminta aktif di berbagai kegiatan sekolah. Keadaan ini membuat guru harus pandai mengelola waktu dengan baik. Namun belum semua guru mampu mengatur waktunya untuk kegiatan yang ada (Mariati, 2021). Apalagi jika secara tiba-tiba guru dihadapkan pada persoalan lain yang tidak terkait dengan pembelajaran dan sekolah.

Untuk mengatasi semua masalah di atas agar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, perlu adanya workshop tentang strategi implementasi kurikulum merdeka dan berbagi praktik implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak angkatan 1. Apalagi sekolah dasar di luar Indonesia masih mengalami banyak kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kurangnya workshop dan pendampingan dari pemerintah tentang kurikulum merdeka secara intensif.

1.2 Permasalahan Mitra

Berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra yaitu

1. Guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting.
2. Di luar tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru juga diminta aktif di berbagai kegiatan sekolah. Keadaan ini membuat guru harus pandai mengelola waktu dengan baik. Namun belum semua guru mampu mengatur waktunya untuk kegiatan yang ada. Apalagi jika secara tiba-tiba guru dihadapkan pada persoalan lain yang tidak terkait dengan pembelajaran dan sekolah.
3. Pembelajaran belum berpusat pada murid yang belum dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga murid belum mampu menggali potensi yang dimilikinya serta pengelolaan pembelajaran belum berdasarkan kebutuhan serta karakteristik murid. Sehingga jika kondisi tersebut dibiarkan akan berpengaruh terhadap perkembangan murid pada masa depan.
4. Sekolah dasar di luar Indonesia masih mengalami banyak kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kurangnya workshop dan pendampingan dari pemerintah tentang kurikulum merdeka secara intensif.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan

- a. Melalui workshop tentang strategi implementasi penerapan kurikulum merdeka sehingga pemahaman guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka semakin meningkat
- b. Melalui praktik baik dari sekolah, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik.
- c. Melalui IHT (In House Training) bagi guru yang mempunyai pengalaman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

2.2. Sasaran

Sasaran dalam PKM ini adalah para Guru kelas I-VI di sekolah dasar Cariu yang akan melaksanakan kurikulum merdeka melalui mandiri berubah

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama TIM dan menawarkan solusi pemecahan permasalahan mitra
- b. Menyusun perangkat pelatihan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Memaparkan materi tentang kurikulum paradigma baru dari konsep hingga implementasi di sekolah.
- b. Menjelaskan tentang perangkat ajar pada kurikulum paradigma baru seperti modul ajar, modul proyek, dan modul ajar berdeferensiasi.

- c. Mengembangkan pengelolaan pembelajaran berdeferiansasi
- d. Memaparkan terkait pengelolaan pembelajaran berpusat pada murid
- e. Menjelaskan tentang fungsi komite pembelajaran dalam mensukseskan penerapan kurikulum paradigma baru
- f. Mengembangkan komunitas praktisi yang mendukung tercapainya pembelajaran yang berkualitas

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sehingga program pelatihan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan optimal.

4. Laporan PKM dan Publikasi

Laporan PKM dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu Laporan kemajuan (70%) dan Laporan akhir. Laporan Kemajuan (70) % untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan presentase keterlaksanaan yaitu 70 %. Laporan akhir untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan hingga akhir kegiatan. Seluruh kegiatan PKM akan dipublikasikan di jurnal PKM, Media Massa, dan Channel YouTube PGSD UHAMKA.

5. Tindak Lanjut Pasca Program

Tim Peneliti melaksanakan tinjauan terhadap keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan, sehingga meskipun proses pelatihan sudah selesai, namun implementasi paradigma baru dapat berjalan dengan baik.

BAB IV

KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Keluaran yang dicapai pada kegiatan Pengabdian Masyarakat dijelaskan pada Tabel 4.1 di bawah ini

Jenis Luaran	Status Capaian
Luaran Wajib	
1. Kondisi mitra setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat	Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka meningkat.
2. Artikel Pada Jurnal Ilmiah	In Review Jurnal tujuan Abdinus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
3. Artikel Pada Media Massa	Submitted pada koran online Koranmu Indonesia https://www.koranmu.com/
4. Video Kegiatan	Draft

BAB V
FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG
DAN TINDAK LANJUT

Faktor penghambat, faktor pendukung, dan rencana tindak lanjut dijelaskan pada Tabel 5.1 di bawah ini

Tabel 5.1 Faktor penghambat, faktor pendukung, dan rencana tindak lanjut

Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu membuat pemahaman materi tentang Kurikulum Merdeka belum optimal.
faktor pendukung	Komunikasi dan kerjasama yang aktif dari pihak sekolah membuat pelaksanaan PKM ini berjalan dengan lancar
rencana tindak lanjut	Rencana tindak lanjut akan melaksanakan pendampingan penerapan hidup bersih dan sehat serta mempublikasikan hasil PKM ke khalayak umum

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka ini dianjurkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang di Indonesia dengan beberapa kategori yaitu Mandiri belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri berbagi. Melalui pelatihan yang dilakukan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka meningkat.

B. Saran

Kurikulum merdeka dapat diimplementasikan salah satunya yaitu dengan penanaman profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Guru sebaiknya mengembangkan modul ajar dan modul proyek sehingga pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

OECD. (2016). *PISA 2015 Results: Assessment and Analytical Framework: Science, Reading Mathematics and Financial Literacy*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Anggaran

1. Realisasi Anggaran

1. HONORARIUM				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1. Honorarium Ketua	3	OB	200.000	600.000
2. Honorarium anggota	3	OB	100.000	300.000
3. Honor Pembantu Pelaksana	3	OB	50.000	150.000
Sub Total (Rp)				1.050.000
2. BELANJA BAHAN HABIS PAKAI				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kertas HVS	2	Buah	100.000	200.000
Kertas Plano	30	Buah	10.000	300.000
Spidol	10	Buah	10.000	100.000
Selotip	3	Buah	20.000	60.000
Sticky Note	2	Buah	20.000	40.000
Tinta Printer	2	Buah	175.000	350.000
Sub Total (Rp)				1.050.000
3. PERJALANAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Perjalanan FGD	1 hari x 2 orang	OP	100.000	200.000
Perjalanan Pelaksanaan	1 x 3 orang	OP	100.000	300.000
Perjalanan Monitoring dan Evaluasi	1 x 3 orang	OP	100.000	300.000
Perjalanan Pelaporan	1 x 2 orang	OP	100.000	200.000
Perjalanan Tindak Lanjut	1 x 2	OP	100.000	200.000
Sub Total (Rp)				1.200.000
4. SEWA				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Sub Total (Rp)				
Total Keseluruhan Rp.				3.300.000

WORKSHOP STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PROJEK Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH DASAR

Mimin Ninawati¹, Ika Yatri², Dita Prihatna Wati³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka^{1,2,3}

Email: miminninawati30@gmail.com

Abstrak: Beberapa kendala yang dihadapi oleh Mitra yang harus dicarikan solusi (1) Perubahan kurikulum paradigma lama ke paradigma baru yang salah satunya membelajarkan tentang profil pelajar Pancasila, namun proses pembelajaran di UBS belum mampu menerapkan profil pelajar Pancasila dengan baik, dan (2) Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 menyebabkan degradasi moral dan *learning loss*. Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu melaksanakan pelatihan tentang profil pelajar Pancasila bagi kepala sekolah, guru, dan murid. Rincian kegiatan pelatihan sebagai berikut (1) Memperkenalkan dan menjelaskan terkait profil pelajar Pancasila, (2) Memaparkan terkait perangkat ajar yang digunakan dalam penerapan profil pelajar Pancasila, (3) Mengembangkan pengelolaan penguatan profil pelajar Pancasila, (4) Menjelaskan tentang fungsi komite pembelajaran dalam mensukseskan penguatan profil pelajar Pancasila, dan (5) Mengembangkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mampu menumbuhkan karakter positif dalam diri murid. Luaran yang diharapkan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) meliputi (1) Pemahaman kepala sekolah, guru, dan murid tentang profil pelajar Pancasila, (2) Dihasilkannya Model Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mampu meningkatnya karakter murid, (3) Artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional, (4) Draf Publikasi di media massa/ online, dan (5) Draf video kegiatan. Metode pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat meliputi (1) perencanaan dan perancangan, (2) pelatihan, (3) Monitoring dan Evaluasi, (4) Publikasi dan Pelaporan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penguatan pendidikan karakter jugatelah dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, dan menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur agar dapat tercermin dalam sikap keseharian. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Pelatihan; Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Peserta didik yang memiliki Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui pembangunan potensi dan pembentukan karakter. Di sinilah pentingnya peran satuan

pendidikan, program ini harus mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

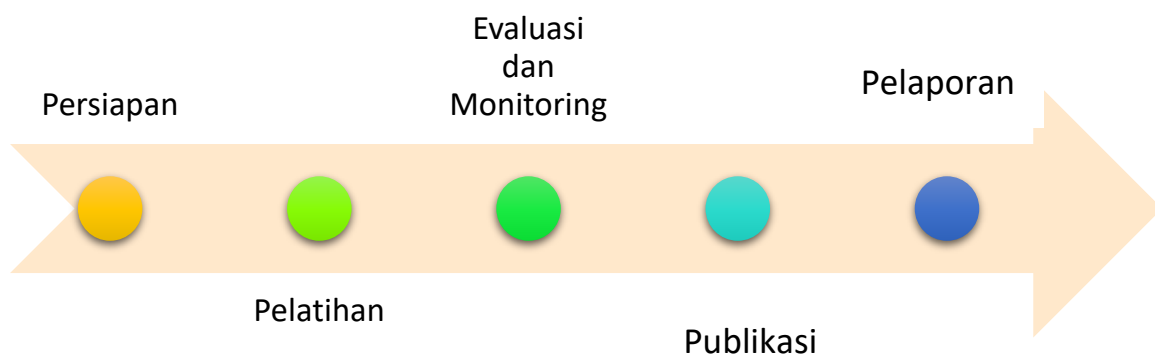
Terdapat prinsip-prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

Pandemi Covid-19 membuat banyak sekali perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain *learning loss*, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit anak di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antarwilayah dan kelompok sosial. Selain itu pandemi Covid-19 menyebabkan degradasi moral. Proses degradasi moral pendidikan di era covid terus memperlihatkan penurunan tingkah laku anak, kurangnya sentuhan hati nurani dan sentuhan humanis yang menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran sosial dan agama yang sangat memprihatinkan. Menurut Izzah (2021), penurunan mutu pendidikan dan moral peserta didik di era pandemi

covid 19, yang mengharuskan semua pembelajaran di sekolah dilakukan dengan daring/online. Pembelajaran daring sangat berpengaruh pada karakter dan moral peserta didik karena tidak dilaksanakan secara tatap muka dan guru juga tidak bisa menanamkan nilai-nilai moral yang ada didalam kelas secara langsung seperti halnya tugas guru semestinya yaitu mengajar dan mendidik (Siahaan, 2020).

METODE PELATIHAN

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 3.1. Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Melaksanakan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama TIM dan MITRA yang bertujuan untuk menawarkan solusi pemecahan permasalahan mitra
- b. Menyusun perangkat pelatihan
- c. Mengurus perizinan untuk pelaksanaan pelatihan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Memaparkan materi tentang profil pelajar pancasila

- b. Menjelaskan tentang perangkat ajar pada profil pelajar pancasila
- c. Mengembangkan pengelolaan penguatan profil pelajar pancasila
- d. Menjelaskan tentang fungsi komite pembelajaran dalam mensukseskan penguatan profil pelajar pancasila

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat, sehingga program pelatihan penguatan profil pelajar pancasila dapat terlaksana dengan optimal.

4. Laporan PKM dan Publikasi

Laporan PKM dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu Laporan kemajuan (70%) dan Laporan akhir. Laporan Kemajuan (70) % untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan presentase keterlaksanaan yaitu 70 %. Laporan akhir untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan hingga akhir kegiatan. Seluruh kegiatan PKM akan dipublikasikan di jurnal PKM, Media Massa, dan Channel YouTube PGSD UHAMKA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Mencapai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan *Project*

Salah satu cara untuk mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu melalui metode pembelajaran *project based learning*. Pasalnya, dalam Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran lebih banyak melalui *project* untuk mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menentukan pembelajaran berbasis proyek berikut adalah sejumlah tip yang bisa dilakukan.

1. Merancang Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Untuk mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila, pastinya tidak lepas dari Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, alokasi waktu dan jam pembelajaran diberikan dalam satu tahun, dan guru bebas untuk merancang jam pembelajaran, sehingga guru bisa merancang jam pembelajaran dengan untuk mencapai penguatan profil pelajar pancasila melalui proyek.

Dalam hal ini siswa akan dibebankan suatu tema proyek yang sesuai dengan kompetensi dan potensi yang ia miliki. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk Tim Fasilitasi Proyek untuk Mencapai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk mencapai penguatan profil pelajar pancasila dengan proyek, dibutuhkan sebuah tim fasilitasi proyek yang bertugas mendampingi siswa saat proyek berlangsung. Tim ini tidak hanya mendampingi, tetapi juga membuat rancangan atau perencanaan proyek dan pembuatan modul proyek

yang akan dikembangkan siswa. Dalam pembentukannya, pimpinan satuan pendidikan menunjuk beberapa guru untuk menjadi sebuah tim agar mampu mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dilaksanakan. Terbentuknya tim ini bertujuan agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar.

3. Mengidentifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan

Sebelum melaksanakan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus mampu mengidentifikasi kesiapan dalam upaya mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesiapan satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting, kesiapan satuan pendidikan di sini bisa berupa fasilitas, tim fasilitasi, kemampuan siswa, dan keadaan sekitar untuk tercapainya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Oleh sebab itu, penting sekali satuan pendidikan melakukan identifikasi secara mendalam, untuk melakukan pengamatan dan pengecekan kesiapan agar mampu mencapai penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dan mampu menjadi satuan pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah dicetuskan.

4. Pemilihan Tema untuk Mencapai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, ada beberapa tema dalam Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut sebagai gambaran umum untuk satuan pendidikan maupun siswa, untuk dicapai dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada tujuh tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupa kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, wirausaha, dan berekayasa dan berteknologi untuk NKRI. Dari tujuh tema tersebut, sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya.

5. Penentuan Topik Spesifik dalam Upaya Mencapai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah pemilihan tema umum yang sudah ditentukan kemendikbud, satuan pendidikan menentukan topik/mengembangkannya sesuai dengan tema yang dipilih. Satuan pendidikan menentukan tempat untuk proyek yang akan dilaksanakan. Pemilihan lokasi ini dapat dilakukan oleh tim fasilitasi dan siswa yang akan menjadi anggota pendukung. Pemilihan lokasi proyek harus sesuai dengan isu yang aktual sesuai topik atau tema-nya.

KESIMPULAN

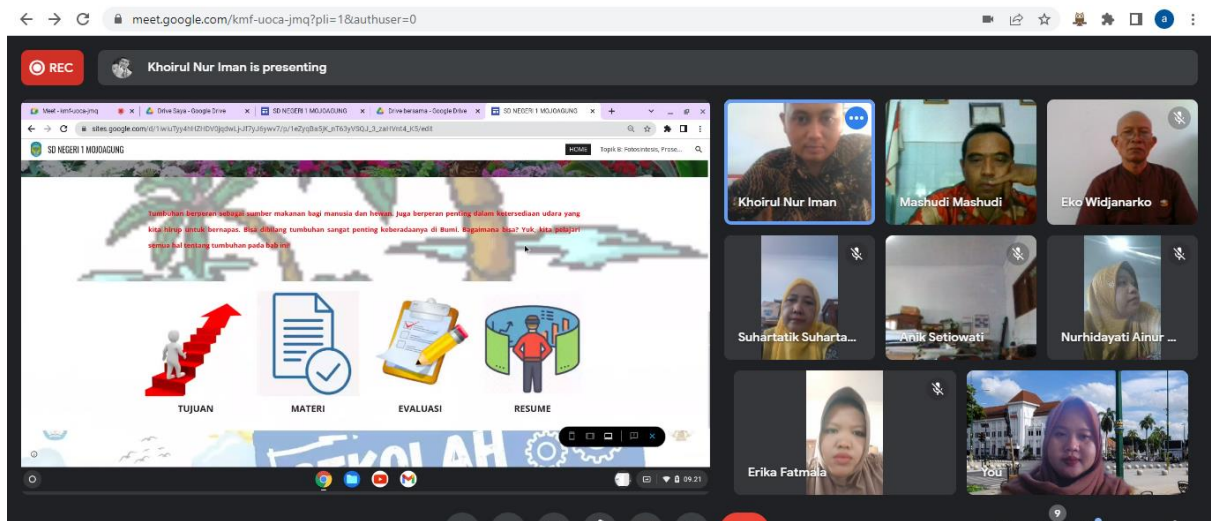
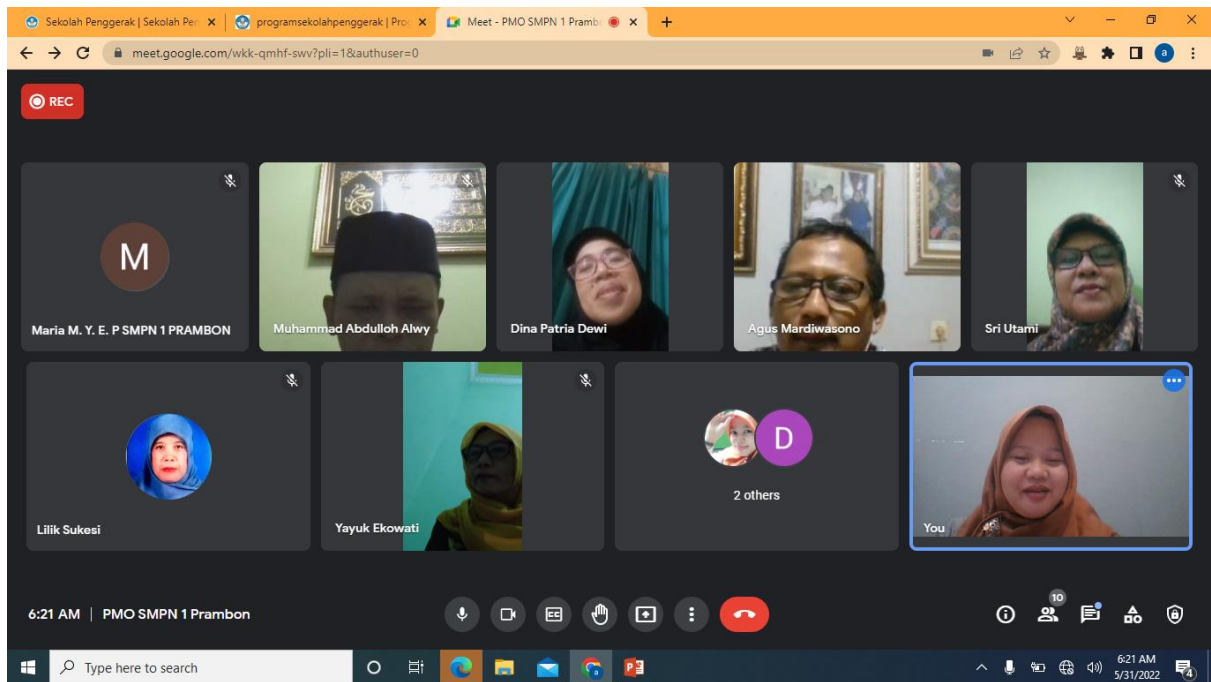
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penguatan pendidikan karakter jugatelah dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat untuk

membentuk profil Pelajar Pancasila. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, dan menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur agar dapat tercermin dalam sikap keseharian. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/5>
2. Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jakarta Raya: Jurnal Kajian Ilmiah, edisi khusus No.1


Lampiran 3 Foto Dokumentasi kegiatan PELATIHAN Secara Daring oleh Instruktur IKM



Lampiran 4 Daftar Peserta

 [Export as CSV](#)

	NAME ▼	FIRST SEEN AT	TIME IN CALL (HH:MM:SS)
	Anik Setiowati	08:34 AM	01:26:18
	Eko Widjanarko	08:25 AM	01:35:36
	Erika Fatmala	08:25 AM	01:35:42
	Khoirul Nur Iman	08:33 AM	01:36:00
	Mashudi Mashudi	08:20 AM	01:40:07
	Nurhidayati Ainur Rohmah	08:23 AM	01:36:27
	Suhartatik Suhartatik	08:26 AM	01:36:18

..CSV 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nurafni, M.Pd.
2. Jabatan : Sekolah Cariu
3. Nama Mitra : Direktur Sekolah Cariu
4. Bidang Usaha : Pendidikan
5. Alamat : Jl. Cariu-Jonggol Desa Cariu Kec. Jonggol Kab. Bogor

Menyatakan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang berjudul **WORKSHOP STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR** dengan tujuan untuk mengembangkan produk/ jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Mimin Ninawati, S.E., M.Pd.

NIDN : 0330116803

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pelaksanaan kegiatan program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Januari 2023

Yang Memberikan Pernyataan



Nurafni, M.Pd.